

Smart Monitoring Anak Usia Dini: Pemantauan Kembang Tumbuh dan Status Gizi Berbasis Aplikasi Android di TKIT Al-Munar

INFO PENULIS

R Yunendah Nur Fu'adah
Universitas Telkom
yunendah@telkomuniversity.ac.id

Vivi Monita
Universitas Telkom
monitavivii@telkomuniversity.ac.id

Thalita Dewi Rahmانيar
Universitas Telkom
thalitadewirahmانيar@telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 5, No. 2, Desember 2025
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2025 Almufi All rights reserved

Saran Penilaian Referensi:

Fu'adah, R. Y. N., Monita, V., & Rahmانيar, T. D. (2025). Smart Monitoring Anak Usia Dini: Pemantauan Kembang Tumbuh dan Status Gizi Berbasis Aplikasi Android di TKIT Al-Munar. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2), 228-236.

Abstrak

Permasalahan gizi dan keterlambatan kembang tumbuh anak usia dini masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan anak di Indonesia. Salah satu kendala yang dihadapi adalah belum optimalnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin serta keterlibatan orang tua dalam pencatatan perkembangan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan konsep smart monitoring anak usia dini melalui pemanfaatan aplikasi Android untuk pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak di TKIT Al-Munar, Kota Bandung. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pengumpulan data awal melalui observasi dan wawancara, studi literatur dan penyusunan materi, sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi kepada guru dan orang tua, implementasi aplikasi dalam pemantauan rutin, serta evaluasi kegiatan melalui kuesioner dan diskusi. Aplikasi Android yang digunakan dilengkapi dengan fitur pencatatan data pertumbuhan dan perhitungan status gizi berdasarkan indikator antropometri sesuai standar World Health Organization (WHO), sehingga memungkinkan pemantauan pertumbuhan anak secara mandiri dan berkelanjutan. Peran mitra difokuskan pada pendampingan orang tua dan integrasi penggunaan aplikasi dalam aktivitas pemantauan di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi guru serta orang tua dalam pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak. Implementasi aplikasi ini mempermudah pencatatan dan pelaporan data pertumbuhan anak, serta berpotensi mendukung upaya pencegahan dini masalah gizi pada anak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini, aplikasi android, kembang tumbuh anak, status gizi

Abstract

Nutritional problems and delays in early childhood growth and development remain challenges in efforts to improve child health quality in Indonesia. One of the main constraints is the lack of routine growth monitoring and limited parental involvement in recording children's developmental progress. This community service activity aims to implement a smart monitoring approach for early childhood through the use of an Android-based application to monitor children's growth and nutritional status at TKIT Al-Munar, Bandung City. The implementation method included initial data collection through observation and interviews, literature review and material preparation, socialization and training on application usage for teachers and parents, implementation of the application in routine monitoring, and evaluation through questionnaires and discussions. The Android application is equipped with features for recording growth data and calculating nutritional status based on anthropometric indicators in accordance with World Health Organization (WHO) standards, enabling independent and sustainable growth monitoring. The role of the partner institution focused on assisting parents and integrating the application into monitoring activities within the school environment. The results of the community service activity indicate increased understanding and participation of teachers and parents in monitoring children's growth and nutritional status. The implementation of the application facilitates systematic data recording and reporting and has the potential to support early prevention efforts against nutritional problems in early childhood.

Key Words: android application, child growth, early childhood, nutritional status

A. Pendahuluan

Gangguan gizi pada anak usia dini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik saat ini, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan produktivitas di masa depan. Di Indonesia, masalah gizi balita tetap menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan. Data terbaru menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia masih tinggi, mencapai 24,4% pada tahun 2021, jauh di atas ambang batas <20% yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai batas aman prevalensi *stunting* di suatu negara (Erika dkk., 2024).

Salah satu strategi utama pemerintah dalam upaya mengatasi masalah gizi anak adalah melalui surveilans gizi yang dilaksanakan secara berjenjang melalui posyandu hingga fasilitas kesehatan tingkat lanjut (Nurjihan dkk., 2025; Paramesti dkk., 2025). Namun, praktik pemantauan masih menghadapi tantangan signifikan seperti keterbatasan pencatatan *real-time*, kualitas data antropometri yang kurang akurat, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal dalam proses pemantauan tumbuh kembang anak (Erika dkk., 2024). Perkembangan teknologi digital, khususnya aplikasi berbasis Android, menawarkan potensi untuk memperbaiki sistem pemantauan tumbuh kembang dan status gizi anak secara lebih efektif, akurat, dan partisipatif (Nemerimana dkk., 2021). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa aplikasi mobile dapat mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta membantu tenaga kesehatan dalam pencatatan dan pelaporan data gizi secara *real-time* (Ridha Makruf & Pudji, 2025). Pemanfaatan *mobile health* atau aplikasi ponsel pintar untuk pemantauan status gizi anak telah diteliti dan menunjukkan potensi dalam meningkatkan kualitas data, aksesibilitas informasi, dan deteksi dini masalah gizi seperti *stunting* (Febriyanti dkk., 2021; Prasetyaningrum & Yuliati, 2020). Namun, masih terdapat gap dalam implementasi teknologi tersebut di layanan kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di lingkungan sekolah dan posyandu, yang seringkali masih bergantung pada pencatatan manual yang kurang efisien.

Berdasarkan kondisi ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada implementasi *smart monitoring* anak usia dini melalui aplikasi Android sebagai media pemantauan tumbuh kembang dan status gizi di TKIT Al-Munar, Kota Bandung. Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi pencatatan antropometri sesuai standar WHO, sehingga orang tua dan guru dapat melakukan pemantauan secara berkala dan berkelanjutan, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam upaya pencegahan masalah gizi pada anak usia dini.

B. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang melibatkan secara langsung pihak sekolah dan orang tua murid sebagai mitra utama. Metode pelaksanaan dirancang secara bertahap untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Tahapan kegiatan meliputi pengumpulan data awal, studi literatur dan penyusunan materi, sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi, implementasi aplikasi, serta evaluasi dan pengumpulan umpan balik.

Tahap pengumpulan data awal bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal mitra dan permasalahan yang dihadapi dalam pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan TKIT Al-Munar serta wawancara dengan pihak sekolah, khususnya guru dan pengelola. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah siswa anak usia dini, praktik pemantauan pertumbuhan yang selama ini dilakukan, tingkat pemahaman orang tua terhadap status gizi anak, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung seperti kepemilikan smartphone dan akses internet (Putri dkk., 2025). Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, penyusunan materi pelatihan, serta penyesuaian penggunaan aplikasi agar sesuai dengan kondisi nyata mitra (Marlinda dkk., 2023).

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal, tim pengabdian melakukan studi literatur terkait pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak usia dini. Kajian literatur difokuskan pada standar penilaian status gizi balita, khususnya indikator antropometri yang direkomendasikan oleh WHO serta Kartu Menuju Sehat (KMS) yang digunakan secara nasional (Sofica dkk., 2025). Hasil kajian literatur tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana dan disertai ilustrasi agar mudah dipahami oleh orang tua dengan latar belakang pendidikan yang beragam (Hermawan dkk., 2022). Selain itu, materi juga disesuaikan dengan fitur yang tersedia pada aplikasi Android yang digunakan, sehingga pelatihan dapat langsung dihubungkan dengan praktik penggunaan aplikasi.

Tahap sosialisasi dan pelatihan dilakukan untuk memperkenalkan konsep *smart monitoring* serta meningkatkan pemahaman guru dan orang tua mengenai pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru dan orang tua murid. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator pendamping, sedangkan orang tua berperan sebagai pengguna utama aplikasi. Materi pelatihan mencakup pengenalan aplikasi Android, cara melakukan input data antropometri anak, serta pemahaman interpretasi hasil pemantauan status gizi yang ditampilkan oleh aplikasi. Metode pelatihan dilakukan melalui penjelasan langsung, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta praktik mandiri oleh peserta dengan pendampingan tim pengabdian.

Setelah pelatihan selesai, aplikasi Android mulai diimplementasikan dalam kegiatan pemantauan rutin kembang tumbuh dan status gizi anak. Orang tua melakukan pencatatan data pertumbuhan anak secara mandiri melalui aplikasi, sementara guru berperan dalam memberikan pendampingan serta memastikan keberlangsungan penggunaan aplikasi di lingkungan sekolah. Implementasi ini bertujuan untuk membiasakan orang tua dalam melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara berkelanjutan dan terdokumentasi dengan baik. Data yang tersimpan dalam aplikasi dapat digunakan sebagai referensi pemantauan perkembangan anak secara periodik, baik oleh orang tua maupun oleh pihak sekolah (Nurfadillah & S. Lalu, 2022).

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan tingkat penerimaan mitra terhadap aplikasi yang diimplementasikan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada orang tua serta diskusi kelompok terarah dengan guru dan perwakilan orang tua murid. Aspek yang dievaluasi meliputi kemudahan penggunaan aplikasi, tingkat pemahaman orang tua terhadap hasil pemantauan, serta persepsi kebermanfaatan aplikasi dalam mendukung pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak. Umpan balik yang diperoleh digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan dan sebagai dasar rekomendasi perbaikan serta pengembangan aplikasi pada tahap selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara luring di TKIT Al-Munar, Kota Bandung, dengan melibatkan guru dan orang tua murid sebagai mitra kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan tahapan metode yang telah direncanakan, dimulai dari pengantar kegiatan, sosialisasi awal, hingga pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi. Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian menyampaikan penjelasan mengenai latar belakang kegiatan serta tujuan penerapan aplikasi pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak usia dini. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Tim pengabdian juga menjelaskan bahwa aplikasi MoNas digunakan sebagai alat bantu pencatatan dan pemantauan, yang dirancang untuk memudahkan orang tua dalam mencatat data pertumbuhan anak dan memahami hasil pemantauan berdasarkan indikator antropometri. Pada tahap ini ditegaskan bahwa aplikasi tidak digunakan sebagai alat diagnosis medis, melainkan sebagai sarana pendukung pemantauan dan edukasi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan melibatkan partisipasi guru dan orang tua secara langsung. Peserta mengikuti kegiatan dengan memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan mengikuti arahan yang disampaikan oleh tim pengabdian. Dokumentasi kegiatan pada Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang melibatkan tim abdimas dan mitra sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TKIT Al-Muniar

Penyampaian Materi dan Demonstrasi Aplikasi MoNas

Penyampaian materi dan demonstrasi aplikasi MoNas dilakukan sebagai tahap awal untuk memperkenalkan konsep dan alur penggunaan aplikasi kepada guru dan orang tua murid. Materi yang disampaikan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, mencakup tiga bagian utama, yaitu: (1) pengantar mengenai pentingnya pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak usia dini, (2) pengenalan indikator antropometri yang digunakan dalam aplikasi, serta (3) penjelasan fitur-fitur utama aplikasi MoNas sebagai media pencatatan dan pemantauan pertumbuhan anak.

Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar dapat dipahami oleh peserta dengan latar belakang dan tingkat literasi digital yang beragam. Penjelasan diawali dengan gambaran umum aplikasi MoNas, dilanjutkan dengan penjelasan fungsi setiap menu utama, seperti proses memulai pemeriksaan, pemilihan mode pemeriksaan, pengisian data anak, hingga tampilan hasil analisis yang dihasilkan oleh sistem. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi oleh tim pengabdian. Demonstrasi difokuskan pada alur utama penggunaan aplikasi, yaitu proses input data antropometri anak dan cara membaca hasil pemantauan yang ditampilkan oleh aplikasi. Pada tahap ini, tim menjelaskan setiap langkah secara bertahap agar peserta dapat mengikuti alur penggunaan dengan mudah. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik mandiri dengan pendampingan dari tim pengabdian. Praktik dilakukan untuk memastikan bahwa peserta memahami cara mengoperasikan aplikasi secara langsung dan tidak hanya secara teoritis. Pendampingan diberikan kepada peserta yang mengalami kendala, terutama pada tahap pengisian data dan navigasi menu aplikasi. Tahap ini menjadi penting untuk memastikan bahwa peserta siap menggunakan aplikasi pada tahap implementasi selanjutnya.



Gambar 2. Tampilan antarmuka aplikasi MoNas yang digunakan dalam penyampaian materi

Praktik Mandiri dan Pendampingan Peserta

Pada sesi praktik mandiri, peserta diberikan kesempatan untuk menggunakan aplikasi MoNas secara langsung dengan melakukan pengisian data anak, menelusuri menu yang tersedia, serta melihat tampilan hasil pemantauan yang dihasilkan aplikasi. Kegiatan praktik ini dirancang dengan pendekatan *learning by doing*, sehingga peserta dapat memahami alur penggunaan aplikasi melalui pengalaman langsung.

Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai pendamping yang memberikan bimbingan teknis selama praktik berlangsung. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan, seperti kebingungan dalam mengisi data, memahami fungsi menu tertentu, atau menavigasi tampilan aplikasi. Pendampingan dilaksanakan secara individual maupun dalam kelompok kecil agar setiap peserta dapat mengikuti praktik dengan nyaman dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Secara umum, peserta mampu mengikuti alur penggunaan aplikasi sesuai dengan arahan yang diberikan. Namun demikian, terdapat perbedaan tingkat kelancaran antar peserta. Beberapa peserta memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi, terutama peserta yang belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis Android untuk keperluan pemantauan data. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital peserta bersifat beragam dan perlu diakomodasi dalam proses pendampingan.

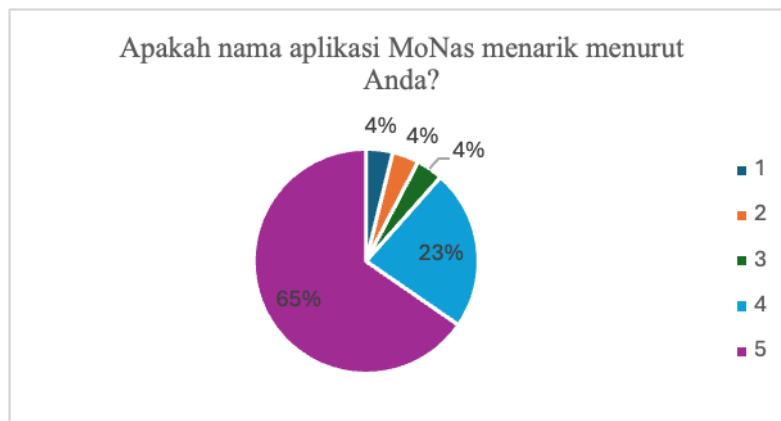
Hasil Evaluasi Berdasarkan Kuesioner

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner untuk menilai persepsi pengguna terhadap aplikasi MoNas. Penilaian menggunakan skala 1–5. Hasil kuesioner ditampilkan dalam beberapa grafik, dengan temuan utama sebagai berikut.

1. Ketertarikan Terhadap Nama Aplikasi MoNas

Hasil pengujian persepsi pengguna terhadap nama aplikasi MoNas menunjukkan respons yang sangat positif. Berdasarkan Gambar 3, sebanyak 65% responden memberikan skor 5 dan 23% responden memberikan skor 4, sehingga secara keseluruhan 88% responden menilai nama aplikasi menarik hingga sangat menarik. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang memberikan penilaian rendah, masing-masing sebesar 4% untuk skor 1, 2, dan 3.

Tingginya tingkat penerimaan terhadap nama aplikasi ini menunjukkan bahwa identitas dan penamaan aplikasi telah sesuai dengan persepsi dan preferensi pengguna. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, hasil ini penting karena nama aplikasi yang mudah diingat dan memiliki kesan positif dapat meningkatkan minat awal pengguna serta mengurangi hambatan psikologis dalam proses adopsi teknologi. Dengan demikian, nama aplikasi MoNas tidak menjadi kendala dalam implementasi program, melainkan berpotensi mendukung keberhasilan penggunaan aplikasi sebagai media pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak secara berkelanjutan.

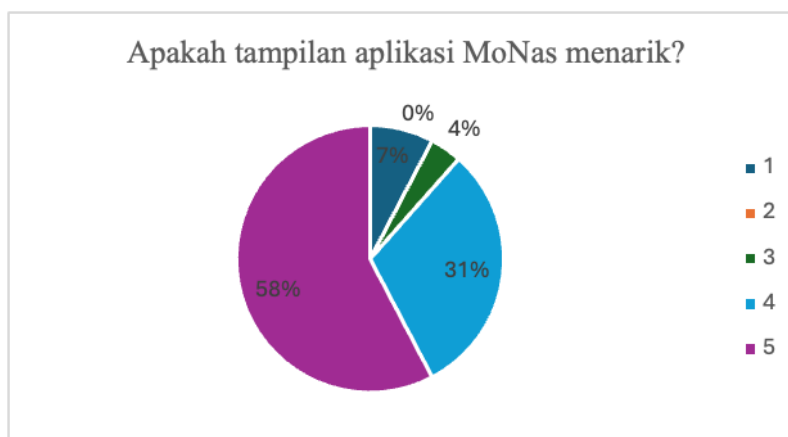


Gambar 3. Hasil kuesioner persepsi responden terhadap nama aplikasi MoNas

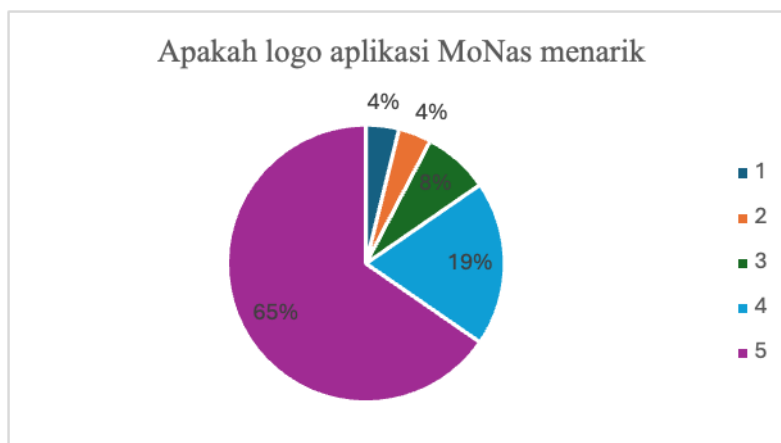
2. Kemenarikan Tampilan Aplikasi

Hasil evaluasi terhadap kemenarikan tampilan antarmuka aplikasi menunjukkan respons yang dominan positif. Berdasarkan Gambar 4, sebanyak 58% responden memberikan skor 5 dan 31% responden memberikan skor 4, sehingga secara keseluruhan 89% responden menilai tampilan aplikasi menarik hingga sangat menarik. Hasil ini mengindikasikan bahwa desain visual dan antarmuka aplikasi telah sesuai dengan preferensi mayoritas pengguna.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian rendah, dengan 7% responden memberikan skor 1. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun tampilan aplikasi secara umum telah diterima dengan baik, masih terdapat ruang untuk penyempurnaan desain agar lebih inklusif dan mudah digunakan oleh seluruh kelompok pengguna. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, hasil ini menjadi masukan penting untuk pengembangan lanjutan aplikasi, khususnya dalam meningkatkan kenyamanan penggunaan dan daya tarik visual sebagai faktor pendukung keberlanjutan adopsi aplikasi oleh guru dan orang tua.



Gambar 4. Hasil kuesioner persepsi responden terhadap tampilan aplikasi MoNas



Gambar 5. Hasil kuesioner persepsi responden terhadap logo aplikasi MoNas

3. Kemenarikan Logo Aplikasi

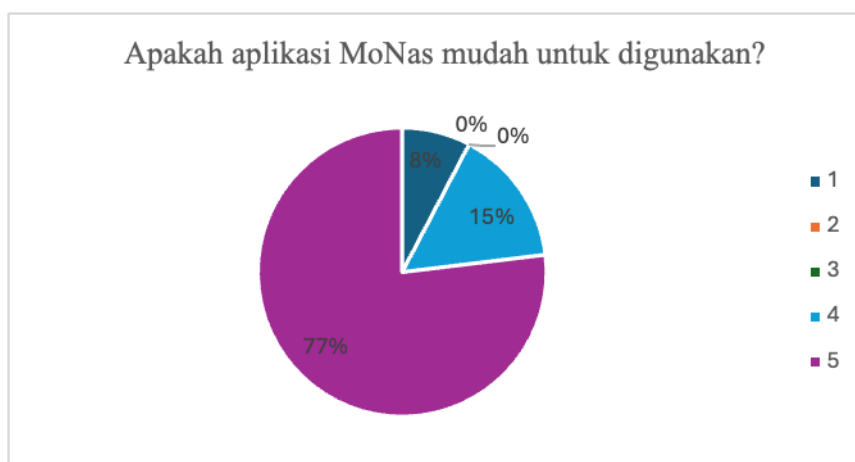
Hasil evaluasi terhadap kemenarikan logo aplikasi menunjukkan kecenderungan respons yang positif. Berdasarkan Gambar 5, sebanyak 65% responden memberikan skor 5 dan 19% responden memberikan skor 4, sehingga secara keseluruhan 84% responden menilai logo aplikasi menarik hingga sangat menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa identitas visual aplikasi secara umum telah diterima dengan baik oleh mayoritas pengguna.

Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan penilaian sedang hingga rendah, yaitu 8% responden memberikan skor 3 serta masing-masing 4% responden memberikan skor 1 dan 2. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun logo telah memenuhi aspek kemenarikan visual, masih terdapat ruang untuk penyempurnaan, khususnya dalam memperjelas makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh logo agar dapat lebih mudah dipahami oleh seluruh kelompok pengguna. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, hasil ini menjadi masukan penting untuk pengembangan lanjutan identitas visual aplikasi sebagai bagian dari strategi meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan penggunaan aplikasi oleh guru dan orang tua.

4. Kemudahan Penggunaan Aplikasi

Hasil evaluasi terhadap kemudahan penggunaan aplikasi menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi. Berdasarkan Gambar 6, sebanyak 77% responden memberikan skor 5 dan 15% responden memberikan skor 4, sehingga secara keseluruhan 92% responden menilai aplikasi mudah hingga sangat mudah digunakan. Tidak terdapat responden yang memberikan skor 2 dan 3, yang menunjukkan bahwa alur penggunaan aplikasi telah dirancang secara sederhana dan dapat dipahami dengan baik oleh pengguna non-teknis.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan bahwa aspek *usability* aplikasi telah memenuhi kebutuhan pengguna utama, khususnya guru dan orang tua, yang memiliki latar belakang teknologi yang beragam. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kemudahan penggunaan menjadi faktor kunci dalam menjamin keberlanjutan pemanfaatan aplikasi. Oleh karena itu, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6, tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi ini berpotensi mendukung adopsi aplikasi secara luas dan konsisten sebagai media pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak.



Gambar 6. Hasil kuesioner persepsi responden terhadap kemudahan penggunaan aplikasi MoNas

5. Kejelasan Petunjuk Pengguna

Hasil evaluasi terhadap kejelasan petunjuk penggunaan aplikasi menunjukkan tingkat penilaian yang sangat tinggi. Berdasarkan Gambar 7, mayoritas responden memberikan skor 5, dengan persentase tertinggi mencapai sekitar 84%, sementara responden lainnya dominan memberikan skor 4 pada rentang 8–15%. Tidak ditemukan penilaian rendah yang signifikan pada aspek ini, yang menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan dalam aplikasi telah disusun secara jelas dan mudah dipahami oleh pengguna.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan bahwa petunjuk penggunaan aplikasi mampu membantu pengguna dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri tanpa mengalami kesulitan berarti. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kejelasan petunjuk penggunaan menjadi faktor krusial karena dapat mengurangi ketergantungan pengguna terhadap pendampingan langsung dari tim pengabdian. Oleh karena itu, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7, kualitas petunjuk penggunaan ini berpotensi mendukung

keberlanjutan pemanfaatan aplikasi dalam kegiatan pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak secara mandiri oleh guru dan orang tua.



Gambar 7. Hasil kuesioner persepsi responden terhadap kejelasan petunjuk penggunaan aplikasi MoNas

6. Niat Menggunakan Aplikasi Kembali di Masa Depan

Hasil evaluasi terhadap niat pengguna untuk kembali menggunakan aplikasi menunjukkan kecenderungan respons yang positif. Berdasarkan Gambar 8, sebanyak 65% responden memberikan skor 5 dan 15% responden memberikan skor 4, sehingga secara keseluruhan 80% responden menyatakan kemungkinan tinggi untuk menggunakan aplikasi kembali di masa mendatang. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi memiliki potensi keberlanjutan yang cukup baik dari perspektif pengguna.

Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan penilaian sedang hingga rendah, yaitu 12% responden memberikan skor 3 serta masing-masing 4% responden memberikan skor 1 dan 2. Hal ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan penggunaan aplikasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknis dan antarmuka aplikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku pengguna, kebiasaan pencatatan, serta konsistensi pendampingan dari pihak sekolah. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, temuan ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan dan integrasi penggunaan aplikasi dalam aktivitas rutin sekolah agar pemanfaatan aplikasi dapat berlangsung secara konsisten.



Gambar 8. Hasil kuesioner persepsi responden terhadap niat menggunakan aplikasi MoNas di masa depan

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengimplementasikan konsep *smart monitoring* anak usia dini melalui pemanfaatan aplikasi Android sebagai media pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak di TKIT Al-Munar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi diterima dengan sangat baik oleh pengguna, yang tercermin dari penilaian positif terhadap nama aplikasi, tampilan antarmuka, logo, kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, serta niat untuk menggunakan aplikasi kembali di masa depan.

Tingginya tingkat penerimaan dan kemudahan penggunaan aplikasi menunjukkan bahwa solusi digital yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik pengguna sasaran, yaitu guru dan orang tua dengan latar belakang teknologi yang beragam. Aplikasi ini mampu memfasilitasi pencatatan dan pemantauan data pertumbuhan anak secara mandiri dan lebih terstruktur, sehingga berpotensi mendukung peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemantauan kembang tumbuh dan status gizi anak secara rutin.

Meskipun demikian, keberlanjutan penggunaan aplikasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan pengguna, kedisiplinan dalam pencatatan, serta konsistensi pendampingan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, integrasi penggunaan aplikasi dalam aktivitas rutin sekolah dan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting untuk memastikan keberlangsungan pemanfaatan aplikasi. Ke depan, kegiatan pengabdian serupa perlu diarahkan pada penguatan aspek pendampingan dan evaluasi jangka panjang guna mengukur dampak implementasi aplikasi terhadap perbaikan pemantauan gizi dan tumbuh kembang anak usia dini.

E. References

- Erika, K. A., Fadilah, N., Latif, A. I., Hasbiah, N., Juliaty, A., Achmad, H., & Bustamin, A. (2024). Stunting Super App as an Effort Toward Stunting Management in Indonesia: Delphi and Pilot Study. *JMIR Human Factors*, 11, e54862–e54862. <https://doi.org/10.2196/54862>
- Febriyanti, N. L., Maulidiansyah, M., & Arifin, Z. (2021). Monitoring Perkembangan Anak Usia Balita Berbasis Aplikasi Mobile Android. *Rekayasa*, 14(3), 381–388.
- Hermawan, M. I., Arif, F., Muchyidin, M., & Mulyani, A. (2022). Pendampingan penggunaan website pelayanan online bagi staf perangkat desa tegalreja di kabupaten brebes. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 4(2), 43–50.
- Marlinda, L., Taranza, T., & Gata, W. (2023). Survei kepuasan kader posyandu tulip terhadap penggunaan aplikasi sipos untuk pendataan dan pelaporan secara digital. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 5(1), 36–41.
- Nemerimana, M., Karambizi, A. C., Umutohiwase, S., Barnhart, D. A., Beck, K., Bihibindi, V. K., Wilson, K., Nshimyiryo, A., Bradford, J., Havugarurema, S., Uwamahoro, A., Nsabyamahoro, E., & Kirk, C. M. (2021). Evaluation of an mHealth tool to improve nutritional assessment among infants under 6 months in paediatric development clinics in rural Rwanda: Quasi-experimental study. *Maternal & Child Nutrition*, 17(4), e13201.
- Nurfadillah, A. R., & S. Lalu, N. A. (2022). Community Empowerment In Building Clean, Healthy And Independent Villages To Realize A Village That Cares For The Environment. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 76–85.
- Nurjihan, S. F., Setiati, A. T., Febriyanti, D. I., Prasetya, I., & Danaryani, S. (2025). Digitalisasi Timbangan Balita Berbasis Internet of Things (Iot) untuk Optimalisasi Layanan Posyandu. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 91–101. [ht](https://doi.org/10.2196/54862)
- Paramesti, H. R., Purnami, C. T., & Kartasurya, M. I. (2025). Digital Media In Child Developmental Screening: Benefits and Barriers (Scoping Review). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 35(4), 1240–1251.
- Prasetyaningrum, Y. I., & Yuliati, E. (2020). Evaluasi kelayakan aplikasi kesehatan berbasis android untuk remaja putri: “NutriHealth.” *Ilmu Gizi Indonesia*, 4(1), 75.
- Putri, S. A., Kristiana, T., & Setiaji, S. (2025). Pelatihan digitalisasi layanan posyandu dengan sehatlink untuk pemantauan kesehatan keluarga kelurahan ragunan. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 7(2), 276–282.
- Ridha Makruf, M., & Pudji, A. (2025). Using Android Technology for Early Detection of Stunting in Toddlers in Krembangan Selatan. *Frontiers in Community Service and Empowerment*, 4(3), 70–74. <https://doi.org/10.35882/ficse.v4i3.116>
- Sofica, V., Cahya, F. N., Ghani, M. A., & Pebrianto, R. (2025). Pemanfaatan Teknologi untuk Pencatatan Kesehatan Balita di Posyandu Mawar Melati. *Indonesian Community Service Journal of Computer Science*, 2(1), 20–25.